

Dukungan orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) di sekolah dasar selama masa pandemi coronavirus disease-2019

RS Putra¹, SB Kurniawan², and P Rintayati²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*rifo@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to describe parental support for the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at Karangasem 1 elementary school, Surakarta. This research is a qualitative study using a phenomenological research design. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data collection techniques using interviews and observations. The data validity test technique used triangulation of sources. Data analysis is obtained from the results of data collection using interactive analysis which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that parents fully supported online learning, forms of parental support included parental involvement in learning and facilities provided by parents for online learning. Obstacles in the implementation of online learning according to parents include stubborn children, using learning facilities other than for learning, and discipline.*

Kata kunci: *Online Learning, Support, Parents, Elementary School, and COVID-19*

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah kebutuhan manusia paling mendasar yang masuk kedalam upaya untuk meningkatkan kualitas diri manusia itu sendiri. Melalui pendidikan tersebut manusia bakal mampu mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan kualitas bangsa. Salah satu fokus dari pelaksanaan pendidikan adalah terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Hal ini dikarenakan belajar dan pembelajaran adalah proses yang dilakukan peserta didik dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Di Tengah Pandemi COVID 19 yang terjadi di berbagai belahan Dunia yang berdampak pada setiap komponen penyangga kehidupan termasuk Pendidikan [1]. Saat ini pembelajaran secara tatap muka di kelas sekolah dasar tidak bisa dilaksanakan karena pandemi COVID-19. Pembelajaran tatap muka diganti dengan belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring (dalam jaringan) karena penyebaran virus corona ini pada dampaknya sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh beberapa negara di dunia termasuk Indonesia adalah dengan menghentikan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengembangkan alternatif proses pendidikan yaitu pembelajaran daring untuk peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran secara luring [2]. Pelaksanaan pembelajaran daring juga menjawab tantangan abad 21 tentang inovasi pembelajaran untuk memenuhi tingginya permintaan pembelajaran berbasis teknologi [3].

Pelaksanaan pembelajaran daring di Kota Surakarta didasari oleh surat edaran nomor 443.26/489 tahun 2020 tentang kesiapsiagaan dan pencegahan coronavirus disease-2019 (COVID-19) pada satuan pendidikan Kota Surakarta poin 1 yang berbunyi “Peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah, selama 14 (empat belas) hari kalender, terhitung sejak Senin, tanggal 16 Maret 2020, dan ketentuan untuk masuk kembali akan disampaikan lebih lanjut”. Melalui edaran tersebut kepala SD N Karangasem 1 menetapkan proses pembelajaran diganti menjadi proses pembelajaran daring. Keberhasilan dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah dukungan orang tua.

Orang tua ialah pemberi didikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak awalnya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga [4]. Peran orang tua dalam mendukung anaknya belajar menurut Tambak yaitu: “(1) Belajar mengembangkan kesadaran diri, dengan cara mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan sendiri, menghimpun kosakata untuk mengungkapkan perasaan, serta memahami hubungan antara pikiran, perasaan dan respons emosional; (2) Mempelajari dinamika kelompok, dengan cara mau bekerja sama, memahami kapan dan bagaimana memimpin, serta memahami kapan harus mengikuti; dan (3) Belajar menyelesaikan konflik, dengan cara memahami bagaimana melakukan konfrontasi secara jujur dengan orang lain” [5]. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua yang menjadi pendidik utama dan pertama, artinya orang tua harus siap menjadi penanggung jawab bagi anak mereka.

Pembelajaran di SD Negeri Karangasem 1 dilakukan menggunakan media *whatsapp group* karena dengan WAG ini bisa menjangkai banyak handphone [6]. Penggunaan berbagai metode pembelajaran diharapkan akan membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diterimanya dari sekolah dan mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata siswa [7]. Dari pelaksanaan pembelajaran daring di SD N Karangasem 1, diduga banyak memberikan makna-makna baik yang positif maupun yang negatif. Makna-makna yang timbul mulai dari awal pelaksanaan sampai dengan beberapa kali pelaksanaan ada beberapa masukan-masukan yang perlu dikaji untuk dicari maknanya, misalnya adanya masukan bahwa pada awal peserta didik bingung, pada awal peserta didik itu antusias untuk mengerjakan. Tetapi setelah-setelahnya beberapa hari kemudian muncul rasa kebosanan, lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dari sinilah perlu adanya pengungkapan atas makna-makna dari pelaksanaan pembelajaran daring selama COVID-19 ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan fenomena pembelajaran daring khususnya tentang “Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Pandemi Coronavirus Disease-2019 (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas V di Sd Negeri Karangasem 1 Tahun Ajaran 2020/2021)”.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa pendekatan, yaitu pendekatan biografi, fenomenologi, studi kasus, grounded theory, dan etnografi [8]. Fenomenologi merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada studi tentang pengalaman hidup individu di dunia [9]. Data dari penelitian ini adalah data kualitatif berbentuk deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tulisan. Data penelitian ini diambil melalui hasil observasi terhadap situasi yang diamati di lapangan dan hasil wawancara dari orang tua terkait dengan fenomena pembelajaran dalam jaringan selama wabah COVID-19.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data atau informan dalam penelitian dukungan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi coronavirus disease-2019 (covid-19) adalah orang tua peserta didik kelas V SD N Karangasem 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan triangulasi.

Validasi yang digunakan penelitian ini adalah teknik validitas triangulasi. Triangulasi adalah prosedur pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu: (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi teknik; dan (3) triangulasi waktu [10]. Dari pernyataan tersebut, dalam melakukan Uji validasi data penelitian, peneliti menggunakan Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan data dengan sumber yang berbeda, yaitu dengan mewawancarai tiga responden dengan acuan wawancara sesuai dengan fokus yang akan divalidasi.

Analisis data dilakukan untuk keperluan yang berbeda dari awal penelitian, ketika penelitian berlangsung, dan akhir penelitian. Pada awal penelitian, analisis data bertujuan untuk merumuskan masalah serta fokus penelitian. Pada saat penelitian berlangsung, data dianalisis untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya, pada akhir penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir [11]. Pada penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, antara lain: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) verifikasi data [12].

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam menentukan responden, penelitian ini menggunakan prosedur yang disebut teknik *purposive sampling*, karena peneliti merasa responden yang ditentukan paling mengetahui tentang masalah yang akan diungkap oleh peneliti. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa SD Negeri Karangasem 1. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mencari informasi kesediaan responden dengan menanyakan langsung kepada guru kelas V SD Negeri Karangasem 1. Pemilihan responden juga didasarkan pada ketersediaan responden untuk diwawancarai. Setelah melakukan wawancara yang pertama, data yang didapat kemudian dipilih sesuai dengan penelitian. Kemudian penyortiran data mengeliminasi beberapa subjek penelitian hingga didapatkan subjek penelitian untuk wawancara ke dua. Setelah wawancara ke dua, subjek penelitian sudah final dan data yang didapat sudah sesuai dengan penelitian ini.

Peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara yang dilakukan pada 30 November 2020, 14 Januari 2021, dan 16 Januari 2021 secara langsung di rumah dan melalui *whatsapp* orang tua peserta didik SD Negeri Karangasem 1. Bahasan yang pertama yaitu dukungan orang tua terhadap pembelajaran daring. Wawancara tersebut dilakukan untuk mencari fenomena-fenomena yang terjadi ketika orang tua mendampingi pembelajaran daring. Ada enam fenomena yang muncul ketika proses pembelajaran daring, yaitu: (a) Perasaan orang tua; (b) Keterlibatan lingkungan keluarga; (c) kendala-kendala belajar; (d) fasilitas belajar; dan (e) hasil belajar.

1. Perasaan Orang Tua

Yang pertama yaitu perasaan orang tua. Orang tua yang menjadi substitusi guru merasakan hal yang berbeda atau pengalaman baru berperan sebagai guru kelas bagi anaknya. Orang tua harus bisa menghimpun kosakata untuk mengungkapkan perasaan, serta memahami hubungan antara pikiran, perasaan dan respons emosional [13]. Ungkapan yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa orang tua merasa kesusahan dan lebih memilih pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring.

“Susah dalam mengajari anaknya. Lebih ke melatih kesabaran orang tua muridnya. Harus sabar menemani anak belajar.” (R1/30 November 2020)

Orang tua peserta didik dalam penelitian ini dengan yakin menjelaskan bahwa mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka di kelas dibandingkan pembelajaran daring. Perasaan responden terhadap pembelajaran daring susah, sedih, dan lebih memilih pembelajaran tatap muka. Kesusahan yang dialami orang tua disebabkan oleh anaknya yang belum bisa belajar secara normal di kelas.

“... karena anak-anak belum bisa belajar secara "wajar" dengan guru.” (R2/14 Januari 2021)

Menurut orang tua akan lebih efektif apabila pembelajaran dilakukan di kelas. Pembelajaran melalui *whatsapp* yang hanya menayangkan video, jadi anak semaunya mereka sendiri ketika pembelajaran.

“Sebenarnya kalau menurut saya pembelajaran daring saya pikir kurang efektif soalnya kadang anak melihat video pembelajaran semaunya sendiri mas ...” (R3/16 Januari 2021)

2. Keterlibatan Orang Tua

Selain hubungan antara perasaan orang tua, orang tua juga harus terlibat ke dalam pembelajaran, karena sesuai dengan pendapat Diadha, yaitu “keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal mutlak yang harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan, sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian perkembangan dan tujuan program pendidikan anak” [14].

Begitu besarnya peran lingkungan keluarga hingga pembelajaran daring tidak mungkin berlangsung dengan baik apabila tidak didukung oleh keluarga. Tidak hanya mendampingi, orang tua juga berperan menjelaskan kembali materi yang dirasa sulit dengan mengemasnya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami anak. Saat diberikan tugas, orang tua juga ikut mengerjakan dan membantu anaknya apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas.

“Mengulang materi, video kadang tidak lengkap penjelasannya. Menjelaskan ulang pakai bahasa yang mudah dimengerti anak.” **(R1/14 Januari 2021)**

Tidak hanya tugas yang berbentuk teori, anggota keluarga yang lain juga bisa mendampingi anak ketika melakukan penugasan praktek. Praktek seperti senam dan gerakan olahraga dijelaskan dan dicontohkan kembali melalui gerakan yang dilakukan oleh orang tua, kemudian anaknya menirukan gerakannya. Selain gerakan olahraga dan senam, bisa juga membantu mencontohkan gerakan solat.

“Kalau ayahnya itu mungkin seperti praktek-praktek mas. Malemnya, seperti ketika melakukan tugas-tugas praktek solat begitu mas ...” **(R3/20 November 2020)**

Selain memmbimbing sendiri anaknya, orang tua juga memamnggil guru les untuk membantu meringankan beban orang tua dalam mengajari anaknya. Menurut orang tua, guru les tersebut sangat membantu anaknya dalam menerima materi dan mengerjakan tugas. Guru les tersebut menjelaskan kembali materi yang diterima dari guru. Selain menjelaskan kembali, guru les juga membantu anak dalam pengerjaan tugas.

“Memberikan les dan kalau praktek pelajaran olah raga membelikan apa yang diperlukan untuk praktek. Kita harus beli bola.” **(R2/20 November 2020)**

3. Kendala Belajar

Saat pelaksanaanya, pembelajaran daring tidak selalu berjalan dengan mulus. Pelaksanaan pembelajaran daring juga menimbulkan kendala-kendala belajar yang dihadapi oleh pengajar maupun peserta didik dalam masa berjalannya [15]. Orang tua dan peserta didik yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran daring akan menimbulkan kendala-kendala yang menghambat proses belajar. Disini orang tua berperan besar untuk segera mencari solusi bagi kendala yang dialami anaknya.

Permasalahan yang diungkapkan responden menjelaskan fenomena yang terjadi ketika pembelajaran daring. Orang tua yang bekerja tidak bisa mendampingi anaknya belajar ketika tugas dikirim guru di pagi hari. Orang tua juga membimbing anak yang lain ketika mengejakan tugas. Perbedaan penjelasan dari guru dan orang tua mengakibatkan penyerapan materi tidak maksimal terhadap mata pelajaran. Anak juga menjadi keras kepala karena tidak bertemu langsung dengan guru. Perbedaan suasana di rumah dan disekolah lah yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin.

“Anak dengan guru itu takut, sedangkan dengan orang tua itu tidak ada takut-takutnya, ndablek begitulah istilahnya.” **(R1/20 November 2020)**

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran daring menyebabkan orang tua mau tidak mau mencarikan solusi untuk mengatasinya. Orang tua menjadi mengerti kepribadian anaknya dalam belajar. Permasalah yang terjadi saat pembelajaran daring diataranya yaitu : (a) Tidak disiplin; (b) tidak patuh; (c) perhatian teralihkan; (d) kuota belum masuk; dan (e) kuota dipakai selain belajar.

4. Fasilitas Belajar

Yang keempat yaitu fasilitas belajar. Keberhasilan belajar tidak bisa lepas dari fasilitas penunjang pembelajaran, karena orang tua juga harus menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar [16]. Fasilitas belajar membantu mempermudah peserta didik dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring tidak bisa terlaksana tanpa fasilitas yang memadai, oleh karena itu orang tua memberikan fasilitas pembelajaran berupa handphone. Gawai tersebut digunakan anak untuk mencari materi pembelajaran di internet dan membantu mengerjakan tugas. Selain handphone, orang tuga juga memberikan laptop untuk anaknya. Tugas atau video yang diterima dari guru kemudian dipindah ke laptop untuk memperjelas. Laptop juga berfungsi sebagai alat bagi anak untuk menelusuri atau berselancar di internet ketika hendak mencari materi suatu pelajaran ketika dibutuhkan. Penggunaan handphone dan laptop tidak akan maksimal apabila tidak dibarengi

dengan kuota yang mencukupi. Orang tua juga membelikan anaknya kuota sebanyak 2GB setiap bulanya. Dengan kuota tersebut orang tua dan anaknya bisa mengunduh video dan tugas dari guru serta berselancar di internet untuk mencari materi yang dibutuhkan.

“Handphone dan laptop. Memakai kuota sendiri mas. Dia paling satu bulan cuma di isi 2 GB.”
(R1/20 November 2020)

Selain pemberian fasilitas berupa gawai dan kuota, orang tua juga memberikan fasilitas lain kepada anaknya agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring yaitu memanggil guru les. Menurut orang tua perbedaan suasana di kelas dan disekolah menyebabkan anak sulit untuk menerima materi pelajaran. Oleh sebab itu orang tua memanggil guru les untuk anaknya. Guru les tersebut menerangkan kembali materi yang diperoleh dari guru dan membantu mengerjakan tugas.

“Saya panggilkan guru les, mengaji juga saya panggikan guru ngaji. Gawai ada si, beli sendiri gitu.” (R2/20 November 2020)

5. Hasil Belajar

Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pekerjaan dan kemampuan memfasilitasi pembelajaran daring. Sesuai dengan penelitian terdahulu, sosial ekonomi orang tua secara umum berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran daring, peserta didik membutuhkan piranti atau seperangkat alat untuk pembelajaran, sebab alat ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. [17][18][19].

Selain dari kondisi sosial ekonomi orang tua, hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh empat fenomena, yaitu: (a) perasaan orang tua; (b) keterlibatan lingkungan keluarga; (c) kendala belajar; dan (d) fasilitas pembelajaran. Orang tua yang enjoy ketika melaksanakan pembelajaran daring besar kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar anak. Ketidaksiapan orang tua melakukan pembelajaran daring juga menjadi pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Materi yang diserap peserta kurang maksimal dalam pembelajaran daring. Penyebab utamanya yaitu kendala belajar yang dialami peserta didik. Akan tetapi solusi dan fasilitas untuk pembelajaran daring sangat membantu anak menyerap materi.

Peserta didik pada awalnya tidak terbiasa dengan model pembelajaran daring. Karena belum terbiasa, orang tua menganggap pembelajaran daring tidak terlalu memikirkan hasil belajar. Namun setelah berjalan beberapa waktu, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran daring dan orang tua sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring ini menurut orang tua tidak difokuskan untuk mendapat nilai yang bagus, namun lebih ke penyerapan materinya.

“... saat ini sebenarnya sepertinya tidak mengejar hasil ...” (R1/20 November 2020)

4. Kesimpulan

Dukungan orang tua terhadap pembelajaran daring tidak hanya mendampingi, orang tua juga berperan menjelaskan kembali materi yang dirasa sulit dengan mengemasnya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami anak. Saat diberikan tugas, orang tua juga ikut mengerjakan dan membantu anaknya apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain membimbing sendiri anaknya, orang tua juga memanggil guru les untuk membantu meringankan beban orang tua dalam mengajari anaknya.

Orang tua dan peserta didik yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran daring akan menimbulkan kendala-kendala yang menghambat proses belajar. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring diantaranya yaitu : (a) Tidak disiplin; (b) tidak patuh; (c) perhatian teralihkan; (d) kuota belum masuk; dan (e) kuota dipakai selain belajar.

5. Referensi

- [1] R Ardiansyah, I R W Atmojo dan D Y Saputri 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2)

- [2] B E Neubauer, C T Witkop dan L Varpio 2019 How phenomenology can help us learn from the experiences of others *Perspect Med Educ* 90-97
- [3] I R W Atmojo, R Ardiansyah, D Y Saputri, H Mulyono dan F P Adi 2020 Implementasi Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engenering, Art And Mathematic (STEAM) untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Professional Guru SD Melalui Metode Lesson Study *Jurnal Pendidikan Dasar* **8(2)** 119-123
- [4] H Wahy 2012 Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* **7(2)** 245-258
- [5] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA)
- [6] D A Ristanti 2020 *Memfaatkan WhatsApp untuk Pembelajaran Daring pada Pandemi 2020* [Online] (<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmuguruku/2020/06/11/memanfaatkan-whatsapp-untuk-pembelajaran-daring-pada-pandemi/>) [Diakses 24 Januari 2021]
- [7] S Zulaekho 2020 Penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan bagi siswa kelas VA SD Negeri 2 Leteh kecamatan Rembang Kabupaten Rembang *Jurnal Pendidikan Dasar* **8(1)**
- [8] Irianto dan Subandi 2015 Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru di Papua *JOURNAL OF PSYCHOLOGY* 140-166
- [9] B E Neubauer, C T Witkop dan L Varpio 2019 How phenomenology can help us learn from the experiences of others *Perspect Med Educ* 90-97
- [10] U Sidiq dan M M Choiri 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bisang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya)
- [11] L N Chotimah, H M Ani dan J Widodo 2017 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017) *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* **11** 75-80
- [12] Sugiyono 2018 *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)* (Bandung: Alfabeta)
- [13] S Tambak, M Y Ahmad dan Helman 2017 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* **14(2)** 119-135
- [14] R Diandha 2015 Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* **2(1)** 61-71
- [15] A Hutaeruk dan S Ropinus 2020 Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualiatatif Deskriptif *Journal of Mathematics Education and Applied* **2(1)** 5-51
- [16] W Yulianingsih, Suhanadji, R Nugroho dan Mustakim 2021 Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* **5(2)** 1138-1150
- [17] L N Chotimah, H M Ani dan J Widodo 2017 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017) *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* **11** 75-80
- [18] S W Febriana dan W Rohmah 2014 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* **24(1)** 1-7
- [19] K A Prabawa, I K Dunia dan I A Haris 2014 Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 *Jurnal Pendidikan Ekonomi* **4(1)**